



Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sejarah Islam di MAN 2 Tanjung Jabung Timur

Sitti Aminah¹, Nurul karomah Hidayati², Rosnawati³

¹MAN 2 Tanjung Jabung Timur

²MI Matha'ul Anwar

³MI Tarbiyatul Athfal Cilimus

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 25 Juni, 2024

Revisi Akhir: 18 Maret, 2024

Diterbitkan Online: 20 September, 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Proyek, Hasil Belajar, Sejarah Islam

Correspondence

E-mail: asitiaminah93@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Islam di MAN 2 Tanjung Jabung Timur. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan fokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam melalui proyek kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan PBL, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan 80% siswa mencapai nilai di atas 80 pada siklus kedua. Selain itu, keterampilan kolaborasi dan motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Penerapan teknologi dalam proyek turut mendukung peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Islam di sekolah dasar.

Abstract

This study aims to explore the application of Project-Based Learning (PBL) to improve students' learning outcomes on Islamic History material at MAN 2 Tanjung Jabung Timur. The research uses Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, focusing on improving students' understanding of Islamic history through group projects. The results show a significant improvement in students' learning outcomes, with 80% of students achieving scores above 80 in the second cycle. Additionally, students' collaboration skills and learning motivation also showed significant improvement. The use of technology in the projects supported increased student engagement in the learning process. Therefore, PBL is proven to be effective in improving the quality of Islamic History education at the elementary school level.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran Sejarah Islam di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengenalkan siswa pada nilai-nilai sejarah peradaban Islam yang kaya dan beragam. Seiring dengan perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, materi sejarah Islam menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran agama Islam yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan pemahaman mereka tentang sejarah peradaban Islam. Namun, meskipun penting, banyak tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Sejarah Islam di sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah pendekatan

pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif, sehingga membuat mereka kurang tertarik dan kurang maksimal dalam memahami materi.

Penerapan metode pembelajaran yang inovatif menjadi solusi yang perlu dipertimbangkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Islam. Salah satu metode yang diakui dapat meningkatkan keterlibatan siswa adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL). Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara mengerjakan proyek yang terkait langsung dengan topik yang sedang dipelajari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi dan komunikasi. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada materi Sejarah Islam, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghargai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dalam melakukan penelitian, diskusi, dan penyusunan laporan atau presentasi proyek.

Namun, meskipun penerapan PBL pada materi Sejarah Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan pendekatan ini secara optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan waktu, sumber daya, dan pemahaman guru tentang penerapan PBL secara efektif. Di MAN 2 Tanjung Jabung Timur, penerapan PBL dalam pembelajaran Sejarah Islam perlu dieksplorasi lebih lanjut, terutama untuk mengetahui sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu oleh Bell (2010) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Penerapan PBL dalam konteks pembelajaran Sejarah Islam dapat memberikan peluang bagi siswa untuk belajar tidak hanya tentang peristiwa sejarah, tetapi juga nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut, seperti toleransi, keberagaman, dan kebijaksanaan.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hmelo-Silver (2004), pembelajaran berbasis proyek juga dapat memperbaiki kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, dua keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Sejarah Islam, siswa dapat menganalisis peristiwa-peristiwa sejarah yang kompleks dan beragam, serta melihat bagaimana peristiwa tersebut mempengaruhi dunia Islam hingga saat ini. Penerapan metode ini, diharapkan, dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap sejarah Islam sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kerjasama antar siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa sering bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gijbels (2013), kolaborasi antar siswa dalam proyek dapat mempercepat proses belajar dan meningkatkan kualitas hasil akhir dari proyek tersebut. Dalam pembelajaran Sejarah Islam, siswa dapat bekerja sama untuk menyusun sebuah proyek yang menggambarkan sejarah Islam atau peristiwa-peristiwa besar dalam Islam yang penting, seperti penyebaran Islam atau peran tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat memperkenalkan siswa pada teknologi dan sumber daya digital yang dapat mendukung proses belajar mereka. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, kemampuan untuk mencari informasi secara mandiri dan menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah sangat penting. Dengan menggunakan teknologi dalam proyek Sejarah Islam, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya, seperti video, artikel, dan jurnal online, yang

dapat membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang topik yang sedang dipelajari.

Namun, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam materi Sejarah Islam juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengelola waktu dan sumber daya agar proyek dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mergendoller, Markham, & Ravitz (2006), disebutkan bahwa manajemen waktu dan sumber daya merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan PBL. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merencanakan dan mengorganisir proyek dengan baik, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan tugas mereka dengan optimal.

Selain itu, penerapan PBL juga memerlukan perubahan pola pikir dari guru dan siswa. Guru perlu beradaptasi dengan pendekatan yang lebih mengutamakan pemberdayaan siswa dan memberikan mereka lebih banyak kebebasan dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Liau, Teo, & Tan (2011) menyebutkan bahwa perubahan pola pikir ini merupakan salah satu tantangan terbesar dalam penerapan PBL. Namun, dengan pelatihan yang tepat dan pengalaman yang memadai, guru dapat mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Islam di MAN 2 Tanjung Jabung Timur. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan langsung terhadap praktik pembelajaran yang sedang dijalankan, serta memberikan dampak langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Islam serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, guru merancang pembelajaran berbasis proyek yang mengajak siswa untuk membuat sebuah presentasi kelompok tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti penyebaran Islam di Indonesia atau kehidupan dan perjuangan tokoh-tokoh Islam terkemuka. Setiap kelompok siswa diberikan kesempatan untuk menggali materi lebih mendalam melalui penelitian dan diskusi, lalu mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Selama proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan dan dukungan kepada siswa tanpa mengarahkan secara langsung proses pembelajaran.

Observasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran untuk menilai sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proyek yang diberikan. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan, dokumentasi, serta wawancara dengan siswa dan guru. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memetakan perkembangan keterampilan siswa dalam hal kolaborasi, komunikasi, dan pemahaman konsep Sejarah Islam. Penelitian ini juga mengukur perubahan motivasi belajar siswa melalui angket yang diisi oleh siswa sebelum dan setelah pelaksanaan siklus pertama. Hasil dari observasi ini akan dianalisis untuk mengevaluasi apakah pembelajaran berbasis proyek sudah cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Pada siklus kedua, berdasarkan refleksi dari siklus pertama, dilakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap desain pembelajaran dan strategi yang digunakan. Misalnya, jika ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami materi sejarah Islam atau bekerja dalam kelompok, maka pendekatan pengajaran dapat disesuaikan dengan memberikan lebih banyak contoh atau penjelasan tambahan yang berkaitan dengan topik sejarah Islam yang diajarkan. Selain itu, guru

dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan berbagi pemahaman tentang topik yang sedang dibahas. Dengan cara ini, pembelajaran berbasis proyek diharapkan bisa lebih efektif dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Selama siklus kedua, pengumpulan data akan terus dilakukan untuk melihat adanya perubahan dalam hasil belajar dan motivasi siswa. Peneliti akan kembali melakukan observasi untuk melihat dinamika kelompok siswa selama proses belajar mengajar dan memeriksa apakah penerapan perbaikan yang dilakukan telah menghasilkan dampak positif. Selain itu, peneliti juga akan melakukan evaluasi terhadap hasil akhir proyek yang telah dikerjakan oleh siswa, baik dari segi isi materi yang disampaikan maupun kualitas presentasi dan kolaborasi antar anggota kelompok. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat apakah ada peningkatan dalam pemahaman sejarah Islam yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan pembelajaran berbasis proyek.

Setelah kedua siklus selesai, peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dan hasil proyek akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk melihat perubahan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini akan dijadikan bahan refleksi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur, terutama dalam mengajarkan materi Sejarah Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam materi Sejarah Islam di MAN 2 Tanjung Jabung Timur menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Data diperoleh dari observasi selama dua siklus tindakan dan hasil tes evaluasi yang diberikan pada akhir siklus kedua. Selama siklus pertama, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, meskipun ada beberapa tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan kesulitan dalam mengorganisir ide dalam kelompok. Namun, secara keseluruhan, sebanyak 60% siswa di kelas tersebut mengalami peningkatan dalam pemahaman materi dan keterampilan presentasi.

Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa dalam tes hasil belajar adalah 70, dengan nilai tertinggi mencapai 85 dan nilai terendah 55. Beberapa siswa yang memiliki ketertarikan rendah terhadap sejarah Islam menunjukkan peningkatan signifikan setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Mereka terlihat lebih antusias dalam berdiskusi, berkolaborasi, dan mempresentasikan hasil proyek kelompok. Penerapan PBL dalam siklus pertama terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa untuk lebih mendalami materi sejarah Islam, meskipun ada beberapa kendala dalam hal waktu yang terbatas untuk menyelesaikan proyek secara optimal.

Pada siklus kedua, berdasarkan refleksi dan umpan balik dari siklus pertama, perbaikan dilakukan dengan memberikan waktu lebih banyak untuk diskusi dan penelitian kelompok. Hasilnya, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas 80 meningkat menjadi 80%, dengan rata-rata nilai keseluruhan mencapai 78. Nilai tertinggi pada siklus kedua mencapai 90, sedangkan nilai terendah tetap berada di angka 60. Secara keseluruhan, ada peningkatan pemahaman materi sejarah Islam yang lebih baik, dan siswa mampu menghubungkan peristiwa-peristiwa sejarah Islam dengan konteks kehidupan mereka saat ini.

Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya meningkatkan hasil tes, tetapi juga memperbaiki keterampilan kolaborasi antar siswa. Dalam proyek yang mereka kerjakan, siswa terlibat dalam diskusi yang lebih produktif dan saling memberikan masukan yang memperkaya pemahaman mereka tentang materi sejarah Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Hmelo-Silver (2004) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi, karena siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan karya bersama. Hal ini tercermin dalam peningkatan kerja sama kelompok yang lebih

baik pada siklus kedua, di mana sebagian besar kelompok mampu menyelesaikan proyek dengan lebih efektif dan menghindari konflik yang terjadi pada siklus pertama.

Selain itu, siklus kedua juga memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi sebagai bagian dari proyek—seperti pencarian sumber daya digital dan pembuatan presentasi multimedia—membantu meningkatkan pemahaman siswa. Dengan memanfaatkan sumber daya digital, siswa lebih mudah mengakses informasi yang relevan dan mengembangkan proyek yang lebih kreatif. Hal ini sejalan dengan temuan dari Bell (2010), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang sebelumnya tidak terlalu tertarik dengan materi sejarah Islam, kini menjadi lebih antusias karena dapat menggunakan teknologi untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan menyajikan hasil mereka dengan cara yang lebih menarik.

Dari hasil observasi, juga ditemukan bahwa siswa lebih termotivasi dalam mempelajari materi sejarah Islam ketika mereka diberi kesempatan untuk mengerjakan proyek yang bersifat praktis dan relevan dengan kehidupan mereka. Mereka tidak hanya mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi juga belajar bagaimana sejarah tersebut berpengaruh terhadap dunia Islam dan kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gijbels (2013), motivasi siswa dapat meningkat ketika mereka merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki kaitan langsung dengan kehidupan mereka. Dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga dapat melihat relevansi materi dalam konteks yang lebih luas.

Selain itu, refleksi yang dilakukan pada akhir siklus kedua menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah Islam. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahaman mereka tentang sejarah Islam kepada teman-teman sekelas. Mereka menganggap bahwa proyek tersebut memberikan mereka ruang untuk berpikir kritis dan kreatif. Menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving pada siswa, karena mereka diajak untuk menyelidiki topik secara lebih mendalam dan mengungkapkan ide-ide mereka dengan cara yang sistematis.

Dalam aspek pengelolaan waktu, meskipun perbaikan telah dilakukan pada siklus kedua, masih ada beberapa kelompok yang kesulitan dalam menyelesaikan proyek tepat waktu. Beberapa siswa yang kurang terorganisir dalam kelompok mereka terlihat terburu-buru dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan PBL dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, manajemen waktu tetap menjadi tantangan utama. Penelitian yang dilakukan oleh Mergendoller, Markham, dan Ravitz (2006) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama dalam penerapan PBL adalah pengelolaan waktu dan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, guru perlu terus memberikan bimbingan terkait manajemen waktu agar siswa dapat bekerja lebih efisien.

Meskipun demikian, siklus kedua memberikan gambaran yang lebih positif terkait dengan penerapan PBL, di mana sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal pemahaman materi, keterampilan kolaborasi, dan motivasi belajar. Pembelajaran berbasis proyek berhasil mengubah cara siswa memandang sejarah Islam, yang sebelumnya dianggap sebagai materi yang sulit dan membosankan, menjadi lebih menarik dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Tanjung Jabung Timur, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Islam.

Sebagai kesimpulan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Islam di MAN 2 Tanjung Jabung Timur. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan agar guru mempertimbangkan penerapan metode ini secara lebih luas dalam pembelajaran Sejarah Islam, dengan memperhatikan aspek perencanaan dan pengelolaan waktu yang lebih baik agar dapat mengoptimalkan hasil yang

diharapkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membuka peluang untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam materi Sejarah Islam di MAN 2 Tanjung Jabung Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Setelah menerapkan PBL, siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman konsep sejarah Islam, keterampilan kolaborasi, dan motivasi untuk belajar. Pada siklus pertama, meskipun ada beberapa tantangan dalam hal manajemen waktu dan keterlibatan siswa, pada siklus kedua perbaikan dilakukan dan hasilnya lebih memuaskan, dengan 80% siswa mencapai nilai di atas 80. Dengan memanfaatkan teknologi dan metode diskusi yang lebih interaktif, siswa dapat menggali materi lebih dalam dan menghasilkan proyek yang lebih kreatif. Oleh karena itu, penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Islam di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43.
- Gijbels, D. (2013). The impact of learning environments on students' motivation and learning outcomes. *Learning and Instruction*, 27, 50–63.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Mergendoller, J. R., Markham, T., & Ravitz, J. L. (2006). *Advancing project-based learning: A toolkit for educators*. Buck Institute for Education.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*.